

Urgensi Strategi Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Keefektifan Pembelajaran PAI di SMU Negeri 1 Cina (Studi Kasus di SMU Negeri 1 Cina Kab. Bone)

Supriadi

STAI Al-Gazali Bone

E-mail: jery59384@gmail.com

ABSTRACT

This research is intended to find out the urgency of strategies teachers manage classroom learning effectiveness against PAI at SMU Negeri 1 China Excl. The Chinese Government. Bone, with the problem of how the learning process PAI at SMU Negeri 1 China Excl. The Chinese Government. Bone and what strategies do the guru PAI in streamline the learning process at SMU Negeri 1 China Excl. The Chinese Government. Bone. The type of research conducted in this thesis is descriptive qualitative approach with verifikatif, which means research that intends to describe the situation and events in the sense accumulates basic data are the descriptive i.e. urgency strategies teachers manage classroom learning effectiveness against PAI at SMU Negeri 1 China Excl. The Chinese Government Bone. From the results of the analysis and discussion of the research that the teaching and learning process at SMU Negeri 1 China Excl. The Chinese Government. Bone went smoothly because of the power his tutor had been complying with the rules and methods in teaching and learning. While the urgency of managing class teacher strategies against the effectiveness of learning PAI at SMU Negeri 1 China is very urgent in PAI learning, so it is the responsibility of the teacher in the learning of PIE it is desirable so that programs can be running smoothly.

Keywords : *Strategy, Classroom Management, Learning Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama untuk mengefektifkan pembelajaran. Namun profesi guru pada saat ini masih banyak diperbincangkan baik di kalangan para pakar pendidikan maupun masyarakat umum, sehingga dengan permasalahan itu dituntutlah guru untuk membuat strategi dalam mengelola kelas karena dengan hal itu guru akan mengusahakan membina serta mendorong peserta didik dalam meningkatkan kegairahan peserta didik (siswa) berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini hanya mungkin timbul bila guru memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan peserta didik secara edukatif, maupun untuk memotivasi peserta didik, serta mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat meningkatkan kegairahan

dan partisipasi peserta didik tersebut dan kemampuan menjalankan fungsi dan peranan guru sebagai innovator dan motivator yang senantiasa mau menemukan hal yang baru dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi dalam mengelola kelas untuk mencapai keefektifan proses pembelajaran di pendidikan agama Islam dapat terlaksana.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan pembelajaran serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawali agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Kualitas dan kuantitas proses pembelajaran terhadap siswa di dalam kelas tergantung pada banyak faktor. Faktor tersebut antara lain guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Sebagai pengelola kelas guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan proses intelektual dan sosial dalam kelasnya.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasinya dalam proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengelola kelas terhadap keefektifan pembelajaran PAI khususnya di SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone.

Strategi Pengelolaan Kelas

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang paling sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Hal tersebut disebabkan pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik serta anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, sedangkan masalah manajemen atau pengelolaan adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini jelas meninjaunya dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada kelompok orang. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto di dalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa kelas yang dimaksud di sini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional. Pengertian yang dikemukakan tersebut adalah pengertian menurut pandangan dedaktik. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan yaitu:

- a. Pandangan dari segi siswa
- b. Pandangan dari segi fisik.
- c. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terdapat interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu:

1. Guru
2. Isi atau materi pelajaran
3. Siswa.

Interaksi antar ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang menunjang tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sehubungan dengan proses belajar mengajar, H Abdurrahman mengemukakan bahwa ‘Proses belajar mengajar adalah prosesinteraksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dan siswa dimana berlangsung proses transferring nilai (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara optimal selektif dan efektif semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (intruksional).

Proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuannya, strateginya maupun aspek sikapnya. Kriteria keberhasilan dalam belajar di antaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Ini mengandung arti bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisasi kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan baik yang ada di kelas maupun ada di luar kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa proses belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Hubungan Antara Strategi Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar

Tujuan utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi siswa.

Dalam setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan (usaha pencegahan) dan mengembangkan kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak disebabkan oleh tingkah laku siswa di dalam kelas (usaha kuratif).

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila:

1. Diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.
2. Dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar.
3. dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula suatu pendekatan digunakan.

Perlu disadari bahwa bekerja dalam dunia pendidikan khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kelas tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masakannya. Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau sekelompok siswa tertentu. Akan tetapi cara tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang sama pada waktu yang berbeda terhadap seorang atau sekelompok siswa yang lain. Oleh karena itu strategi guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna.

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi kelancaran proses belajar mengajar.

Kedudukan guru atau tenaga pengajar mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan siswanya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang tenaga

pendidik untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas, dapat meningkatkan minat belajar terhadap siswa. Supaya keterampilan mengajar guru tersebut dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka dibutuhkan metode-metode pengajaran, yakni sebagai berikut:

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor, Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah dipahami bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *field research* yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terjun langsung di lapangan), guna memperoleh informasi terhadap masalah-masalah yang dibahas. Penulis melakukan penelitian guna memperoleh dan

mengumpulkan data yang bersumber dari obyek penelitian, dalam hal ini SMU Negeri 1 Cina Kab. Bone.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *sosio historis* yaitu untuk mengetahui latar belakang internal dan eksternal obyek yang diteliti. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip dari buku metodologi penelitian kualitatif karangan Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

Data penelitian, jenis data dalam penelitian ini terdiri atas; data primer adalah data pokok yang bersumber dari hasil jawaban kuesioner responden, baik berupa angket ataupun wawancara, data sekunder adalah data yang mendukung data primer yaitu segala bentuk data yang didapat melalui buku pustaka, baik berupa majalah, jurnal, artikel, dan berbagai hasil penelitian.

- a. *Library Reseacrh* yaitu suatu metode yang digunakan dengan jalan menelaah beberapa buku literatur yang berkaitan untuk dijadikan konsep atau teori dalam pembahasan skripsi ini. Dengan mengkomparasikan beberapa literatur kepustakaan melalui resensi buku yang membahas tentang teori urgensi strategi guru dalam mengelola kelas terhadap keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU, dan teori lain yang berkaitan dengan judul yang kami teliti.
- b. *Filed Research* yaitu suatu metode yang digunakan dengan terjun langsung ke unit penelitian dengan cara mengamati objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kurikulum PAI di SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah acuan dasar bagi para guru dan pengambil kebijakan pendidikan agama di sekolah. Kurikulum Pendidikan Agama Islam ini menjadi bahan penelitian kami, karena fungsi kurikulum yang menjadi acuan pelaksanaan pendidikan agama dalam situasi sistem pendidikan secara umum di Indonesia masih terpusat dan diatur oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone terfokus pada aspek keimanan, Al-quran dan Al-hadits, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah.

Adapun fungsi dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone yakni:

1. Fungsi

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMU Negeri 1 Cina, Kec. Cina Kab. Bone berfungsi untuk:

- a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Strategi-strategi Guru PAI dalam Mengefektifkan Proses Pembelajaran di SMU Negeri 1 Cina Kab. Bone

Berdasarkan hasil *quesioner* (daftar pertanyaan) yang dibagikan kepada responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Responden pertama adalah H. Baharuddin. dan responden kedua adalah Herlina, dia adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone, adapun pertanyaan pertama adalah strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, jawaban responden pertama adalah strategi yang kami terapkan sudah baik dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik dalam kehidupan sehari-hari, dan kemudian memberikan bimbingan baik di kelas maupun diluar kelas. Ini senada yang dikatakan oleh responden kedua yakni kami terlebih dahulu memberikan tingkah laku yang baik dalam kesehariannya.

Jadi, dari jawaban responden tersebut dapat dipahami bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan terlebih dahulu memberikan contoh pertama, tidak sebaliknya. Jadi siswa dengan sendirinya akan meniru perilaku gurunya.

Pertanyaan kedua adalah bagaimana keberhasilan strategi pembelajaran PAI yang telah diterapkan saat sekarang ini, jawaban responden adalah strategi pembelajaran yang kami terapkan di sekolah sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana, tetapi meskipun sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana, tetapi meskipun demikian tetap terdapat kendala yang kami hadapi. Sedangkan responden kedua menjawab bahwa keberhasilan yang kami capai sudah dapat dikatakan ada peningkatan, dengan melihat perilaku siswa yang baik dan menghormati gurunya.

Dari jawaban tersebut maka dapat dipahami bahwa keberhasilan strategi pembelajaran PAI di SMU Negeri 1 Cina dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik meskipun tidak bisa dipungkiri masih ada kendala dan hambatan yang ada.

Pertanyaan ketiga hambatan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran di SMU Negeri 1 Cina, jawaban responden adalah hambatannya masih ada sekiranya siswa yang belum mengetahui tujuan penerapan strategi, sedangkan kendalanya

untuk penerapan strategi pembelajaran yang baik, maka harus ditunjang dengan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai. Sedangkan jawaban responden kedua adalah hampir sama dengan jawaban responden pertama yakni adanya siswa yang tidak mau tahu tujuan pembelajaran PAI yang baik, begitu juga masalah kendalanya adalah karena fasilitas yang kurang mendukung.

Jadi, dari jawaban responden tersebut maka dapat dipahami bahwa hambatan penerapan strategi pembelajaran PAI berasal dari siswa itu sendiri, tetapi tidak selamanya seperti itu bisa saja karena faktor dari guru pengajar yang tidak memiliki hubungan yang baik terhadap siswa, sedangkan hambatannya adalah masalah fasilitas yang memang masih masalah bagi pendidikan di Indonesia.

Pertanyaan keempat adalah usaha apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dan tantangan dalam pengelolaan strategi pembelajaran PAI di SMU Negeri 1 Cina. Jawaban responden adalah usaha yang kami lakukan yakni berupaya memberikan pencerahan tentang pentingnya menggunakan strategi dalam pembelajaran dan berupaya memenuhi kebutuhan kelengkapan fasilitas sarana dan prasaran yang dibutuhkan di sekolah. Sedangkan jawaban responden kedua adalah dalam menghadapi hambatan kami selaku tenaga pengajar memberikan bimbingan baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti pengaktifan pesantren kilat pada bulan ramadhan, dan lain sebagainya.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dan tantangan telah dilakukan oleh guru bidang studi PAI dengan berbagai cara baik dalam kegiatan kurikulum belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Pertanyaan kelima adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengelola strategi pembelajaran di SMU Negeri 1 Cina, jawaban responden adalah ada dua faktor yakni faktor eksternal sekolah dan internal sekolah, faktor eksternal di sini adalah menyangkut dari orang tua siswa atau lingkungan disekitarnya sedangkan internal yakni meliputi guru dan para siswa. Lebih lanjut dijelaskan oleh responden kedua adalah faktor eksternal yakni bimbingan dari keluarganya, pengaruh dari lingkungan ia tinggal, perhatian orang tua kepada si anak didik, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat, dan lain sebagainya sedangkan faktor dari dalam atau internal adalah kepribadian si pengajar atau guru, cara menyampaikan mata pelajaran, kondisi kelas, dan kepribadian anak didik tersebut.

Dari jawaban responden tersebut maka dapat dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengelolaan strategi pembelajaran baik dari dalam maupun dari luar.

Pertanyaan keenam adalah peranan guru dalam pengembangan perilaku siswa disekolah, jawaban responden adalah kami hanya berusaha untuk mengarahkan siswa kepada hal-hal yang lebih baik dan kami juga berusaha agar para siswa menjadi anak pandai dan cerdas. Sedangkan responden kedua mengatakan bahwa peranan guru dalam pengembangan perilaku siswa adalah sangat berperan karena dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dijelaskan berbagai macam hal baik hubungan dengan manusia itu sendiri, hubungan ke sesama makhluknya, dan hubungan ke sang pencipta.

Jadi, jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam hal ini telah berusaha untuk bagaimana siswa dapat mengikuti pembelajaran PAI agar dapat berbuat baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan luar sekolah.

Pertanyaan ketujuh adalah metode-metode yang diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMU Negeri 1 Cina, jawaban responden adalah dalam pembelajaran PAI metode-metode yang kami gunakan sangat bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi kelompok, serta metode demonstrasi. Jadi senada apa yang dikatakan oleh responden kedua bahwa metode yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan metode demonstrasi.

Jadi, dapat dipahami bahwa metode yang diterapkan para guru PAI di SMU negeri 1 Cina adalah sudah benar yakni metode-metode yang sangat efektif dalam pembelajaran.

Pertanyaan kedelapan adalah usaha yang dilakukan dalam pengembangan perilaku siswa di SMU Negeri 1 Cina, jawaban responden adalah usaha yang kami lakukan yakni memotivasi siswa-siswi, memberikan kebebasan bertindak, berpikir, mengeluarkan pendapat dan berbuat kepada siswa-siswi dalam hal-hal yang bersifat positif, dan edukatif, memberikan penghargaan kepada siswa-siswi yang berprestasi.

Sedangkan jawaban responden kedua adalah memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan praktek-praktek tentang tata cara beribadah yang baik dan benar, memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi yang baik. Dari jawaban di atas maka dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan para guru tersebut telah berusaha dalam pengembangan perilaku siswa di SMU Negeri 1 Cina.

Pertanyaan selanjutnya adalah koralasi antara strategi pembelajaran PAI dan keberhasilan anak atau siswa dalam studinya di SMU Negeri 1 Cina, jawaban responden adalah korelasi antara pembelajaran PAI dengan keberhasilan siswa dalam studinya, sangat erat kaitannya. Karena dengan nilai-nilai spiritual keagamaan, maka siswa dapat menjalani sesuatu dengan baik. Sedangkan jawaban responden kedua adalah korelasi antara strategi pembelajaran PAI dan keberhasilan anak dalam studinya, sangat jelas, karena dengan adanya pembelajaran PAI dengan metode-metode yang sesuai akan meningkatkan perilaku anak didik yang baik, dan akan memungkinkan memberikan pengaruh positif terhadap anak yang selama ini memiliki perilaku yang tidak baik.

Dari jawaban responden tersebut maka dapat dipahami bahwa korelasi strategi pembelajaran PAI dengan keberhasilan anak dalam studinya memiliki hubungan yang erat mengingat tanpa pembelajaran perilaku yang baik siswa lambat laun akan memilih perilaku yang bersifat negatif, maka dari itu dibutuhkan metode-metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan kondisi siswa.

Pertanyaan terakhir adalah urgensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SMU Negeri 1 Cina, jawaban responden adalah secara umum semua guru berperan dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah tidak terkecuali pada pembelajaran PAI, tetapi yang sangat berperan dalam pembelajaran PAI yaitu guru bidang studi PAI itu sendiri. Sedangkan jawaban responden kedua adalah urgensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI sangat diharapkan dalam hal ini karena tanpa keterlibatan yang baik dari guru-guru, besar kemungkinan program-program sekolah akan terhambat.

Dari jawaban responden tersebut, maka dapat dipahami bahwa urgensi strategi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SMU Negeri 1 Cina sangat berperan penting bukan hanya oleh guru mata pelajaran PAI tetapi semua pihak sekolah mulai pimpinan sampai siswa harus berusaha dengan baik, dan selalu berbuat yang positif dalam kehidupan sehari-harinya.

Kendala-kendala dalam Pengelolaan Kelas terhadap Proses Belajar Mengajar PAI di SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone

Dalam proses belajar mengajar di kelas setiap guru pasti pernah mengalami kendala-kendala dalam pengelolaan kelas, adapun kendala-kendala yang sering dihadapi yakni:

Masalah Intern Belajar

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Terjadinya kendala-kendala dalam diri siswa maupun tenaga pengajar. Hal-hal yang menjadi kendala dari diri siswa adalah kurangnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi belajar, rasa percaya diri siswa yang masih kurang, dan lain sebagainya.

Hal tersebut yang terjadi di SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone, kebanyakan siswa masih kurang percaya diri dalam menerima pembelajaran di kelas terutama dalam diskusi kelas. Terkadang siswa masih banyak yang tidak mampu berbicara di forum diskusi. Begitu juga siswa masih kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran di kelas, terkadang ada yang suka keluar dan bahkan tidak hadir atau bolos pada saat belajar mengajar berlangsung.

Kurangnya motivasi belajar yang dialami siswa SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone, mengakibatkan sering terjadi kendala-kendala dalam proses mengajar di kelas. Karena tanpa motivasi dari siswa, maka akan sulit terjadi proses pembelajaran yang efektif.

Ada juga kendala yang dihadapi siswa adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman di bidang teknologi pembelajaran, terutama pembelajaran PAI di SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone. Begitu juga masih banyak siswa yang kurang pengetahuan tentang aturan-aturan dalam beribadah, baik tata cara berwudhu, bertayamum, mandi besar, mengaji, dan lain sebagainya.

Begitu juga terhadap guru PAI di SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone banyak menghadapi kendala, misalkan dalam perumusan indikator keberhasilan pembelajaran, hal ini terjadi karena wawasan pendidikan guru PAI yang masih terbatas, sehingga masih kesulitan untuk merumuskan indikator dan harus banyak belajar. Di samping itu perubahan kurikulum yang berubah-ubah dari kurikulum 1999 ke 2004 sudah membuat guru *gagap* karena perubahannya yang drastis. Jadi guru membutuhkan waktu untuk memahaminya dan melakukan penyesuaian.

Kendala lainnya adalah ketidakjelasan prosedur penilaian awal yang jarang dipersiapkan dan dilaksanakan. Hasil belajar siswa harus memenuhi standar ketuntasan, sedangkan dalam setiap penilaian pasti ada saja siswa yang belum tuntas. Hal ini membuat guru harus mempersiapkan soal dan kunci jawaban berkali-kali sampai siswa

tuntas. Adapun guru dalam melaksanakan remidi harus membuat soal sesuai dengan kompetensi yang belum dicapai oleh masing-masing siswa. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi guru, karena membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk memilih kompetensi yang belum dicapai pada masing-masing siswa.

Untuk pra pembelajaran guru PAI di SMU Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone tidak mengalami kendala yang berarti. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan tergolong sederhana, jadi tidak memerlukan persiapan yang rinci. Guru juga jarang memeriksa kesiapan ruang kelas sebelum pembelajaran di mulai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet.V; Jakarta: CV Bintang Selatan, 1994

Ahmadi, Abu Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991

Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: CV Sinar Baru, 1987

Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Ed. I, Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed. Islam, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Hasibuan, JJ. Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999

Nasution, *Teknologi Pendidikan*. Ed. 1 Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Pirdata, Made. *Pengelolaan Kelas*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1999

Rohani, Ahmad HM, Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Rustiyah N.K.,. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994

Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Ed. I Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996

Sahertian, Piet A. Ida Aleida Sahertian. *Supervisi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Ed. I, Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. V; Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000

Team Dikatatik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Dikatatik Metodik Kurikulum PBM*. Cet. V; Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 1993

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995